

## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MURROTAL MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE QIRO'ATI DI MI

Oleh:

**Alifiah Restu Ayu Fauziah<sup>1)</sup>, Ainin Munawaroh<sup>2)</sup>, Nadlir<sup>3)</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya - Indonesia

<sup>1</sup>email: [ayufauziiaa01@gmail.com](mailto:ayufauziiaa01@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [muzadiainin@gmail.com](mailto:muzadiainin@gmail.com)

<sup>3</sup>email: [nadlir@uinsby.ac.id](mailto:nadlir@uinsby.ac.id)

### **Abstract**

*The ability to read the Qur'an is the basis for applying the teachings of Islam. The purpose of writing this article is to analyze the teacher's efforts in improving the ability to read the Qur'an murrotal qiro'ati method in MI. This research uses descriptive qualitative type with literature study data collection techniques. The data source is secondary data obtained from books and journal articles. The research findings state that teachers have various efforts to improve the ability of murrotal Al-Qur'an qiro'ati method in MI, namely modeling how to read Al-Qur'an with tartil and clearly, reading and listening individually, providing motivation, using the pre-book system, not being monotonous in teaching, holding teacher training, reading short surahs after prayer, and peer tutors.*

### **Abstrak**

Kemampuan baca Al-Qur'an yakni dasar untuk mengaplikasikan ajaran agama Islam. Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan kemampuan murrotal membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di MI. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Sumber datanya yakni data sekunder yang didapatkan dari buku dan artikel jurnal. Temuan penelitian menyatakan guru mempunyai berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan murrotal Al-Qur'an metode qiro'ati di MI, yakni mencontohkan cara baca Al-Qur'an dengan tartil dan jelas, membaca dan menyimak secara individu, memberi motivasi, menggunakan sistem pra kitab, tidak monoton dalam mengajar, mengadakan pelatihan guru, membaca surah pendek setelah berdoa, serta tutor teman sebaya.

**Keywords** : *Murrotal Ability, Qiro'ati Method, Teacher Efforts*

## A. Pendahuluan

Kemampuan baca Al-Qur'an yakni kecakapan penting untuk dimiliki dan diterapkan umat muslim karena kemampuan tersebut menjadi dasar dalam melaksanakan ibadah, yakni mampu membaca dan melantunkan ayat suci Al-Qur'an secara tepat. Agar peserta didik bisa memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik untuk diri sendiri ataupun orang lain maka perlu mempunyai kemampuan murrotal Al-Qur'an yang baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an perlu ditingkatkan agar semakin fasih.<sup>1</sup> Baca Al-Qur'an menjadi jembatan guna meningkatkan ibadah lalu diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Baca Al-Qur'an bermanfaat untuk peningkatan kecerdasan spiritual. Peserta didik menjadi kreatif, berwawasan luas, dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan jujur. Mempelajari Al-Quran membuat hidup manusia menjadi lebih cerah, lebih tenang, lebih damai dan lebih indah karena Al-Qur'an lah yang menerangi jalan hidup kita menuju akhirat. Al-Qur'an membantu kita, menenangkan hati kita dan melindungi kita dari maksiat. Setiap muslim memiliki kewajiban dalam mempelajari isi dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan. Agar generasi qur'ani dapat tumbuh di atas fitrahnya, penting bagi peserta didik belajar Al-Qur'an sejak dari kecil. Peserta didik di usia dini masih mudah untuk diarahkan. Faktor pendukung untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal yakni menggunakan metode yang efektif. Beragam metode untuk belajar Al-Qur'an yakni metode bagdadiyah, metode ummi, metode tabarak, metode qiro'ati, dan sebagainya.<sup>2</sup> Metode tersebut pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pada artikel ini, peningkatan kemampuan murrotal membaca Al-Qur'an di MI dengan metode qiro'ati.

Metode qiro'ati yakni cara membaca Alquran langsung dengan menambahkan tartil dan mengamalkan bacaannya sesuai hukum tajwid. Pokok dasar metode tersebut, yakni membaca Al-Qur'an secara langsung dan terbiasa baca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid. Maksud dari membaca Al-Qur'an secara langsung ialah membaca Al-Qur'an tanpa diieja. Artinya, metode ini mengajarkan peserta didik membaca tanpa dieja. Setiap jilid pada buku qiro'ati dilengkapi dengan petunjuk membacanya, sedangkan tugas guru membimbing dan mengoreksi bacaan yang salah. Artinya, pada

---

<sup>1</sup> Putri Maulida dan E. Bahrudin, "Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Al-Muasyarah Bogor," *Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 5 (2019).

<sup>2</sup> Hasan, "Belajar Membaca Al-Quran dengan Metode Qiroati di KB Mutiara Insani," *Al-Mutharahah* 17, no. 1 (2020), <https://dx.doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.71>.

metode qiro'ati peserta didik lebih aktif, sehingga apa yang dipelajari akan melekat dalam ingatan peserta didik karena para guru tidak akan memindahkan halaman sebelum peserta didik membaca dengan benar sesuai makhraj dan tajwidnya. Guru yang mengajar qiro'ati harus guru yang sudah bersyahadah atau memiliki ijazah sebagai pengajar metode qiro'ati.

Kemampuan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an berkurang karena beberapa faktor, yakni kurang mengenal huruf hijaiyah, kurang mampu membedakan bunyi dari huruf-huruf hijaiyah, dan sulit membaca huruf yang terdapat tanda panjang pendek.<sup>3</sup> Dengan adanya kendala tersebut, guru berperan penting untuk meningkatkan kemampuan murrotal membaca Al-Qur'an di MI. Peserta didik kelas V MI/SD dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun belum memahami membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Peserta didik kelas V MI/SD juga belum cakap menulis Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Kemampuan peserta didik MI meningkat dengan upaya yang dilakukan guru yakni mengkondisikan guru mengaji, mengembangkan kurikulum, mengimplementasikan metode talaqqi, memotivasi peserta didik, tadarus Al-Qur'an, bersikap sabar saat mengajar, mengajarkan hukum tajwid, dan menghafalkan surah Al-Qur'an.<sup>5</sup> Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan murrotal membaca Al-Qur'an sesuai tajwid meliputi membentuk aktivitas tambahan, seperti praktik Qira'at selama 2 hari, yakni Selasa dan Kamis pukul 14.00-15.00.<sup>6</sup> Strategi untuk peningkatan kecakapan baca tulis Al-Qur'an sesuai tajwid pada peserta didik kelas IV MI meliputi guru mempersiapkannya dengan menyusun perencanaan, menentukan tujuan, metode, indikator, prosedur, dan pendekatan agar cara yang dilakukan guru sesuai tujuan.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menulis artikel yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Murrotal Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati di MI". Tujuan penulisan

---

<sup>3</sup> M. Suriah, "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018).

<sup>4</sup> Muhammad Syaifullah dkk., "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022).

<sup>5</sup> Muhammad Rohimat, Moch. Yasyakur, dan Wartono Wartono, "Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufik Situ Gede Kota Bogor," *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021).

<sup>6</sup> Umi Nasikhah, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Kabupaten Sambas," *Andragogi: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020).

<sup>7</sup> Muhammad Syaifullah dkk., "Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (t.t.).

artikel ini yakni untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan kemampuan murrotal membaca Al-Qur'an melalui metode qiro'ati di MI.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif ialah pengamatan yang tertuju pada permasalahan kehidupan sosial berdasarkan fakta, kompleks, dan rinci.<sup>8</sup> Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditonjolkan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang diteliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Metode tersebut bermanfaat untuk mendapatkan data mendalam. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif bersumber dari fakta-fakta yang terjadi yang ditulis di jurnal ilmiah, bukan melalui teori.

Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah studi literatur. Studi literatur ialah suatu cara untuk memperoleh data dengan metodologi pengumpulan data membaca, mencatat, membaca, dan pengelolaan bahan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari referensi, membaca, dan mengkaji literatur yang dirujuk.

Sumber data penelitian ini yakni data sekunder, yakni data yang berasal dari buku, artikel jurnal, catatan, majalah, dan lain-lain.<sup>9</sup> Data dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Peneliti mengambil data dari buku dan artikel jurnal.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Kemampuan baca Al-Qur'an dipengaruhi oleh usaha peserta didik mengikuti pelajaran Al-Qur'an, keahlian guru yang mendukung, sumber daya belajar yang menunjang, serta lingkungan dan masyarakat yang mendukung. Upaya guru ketika mengajar Al-Qur'an dengan metode qiroati dituntut mampu serta ahli mengajar Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Kemampuan pedagogik guru berdampak signifikan terhadap peserta didik, yakni untuk peningkatan kemampuan murrotal Al-Qur'an. Ketika mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an, para guru Al-Qur'an harus meningkatkan dua indikator, yakni mengenali potensi, minat, dan bakat peserta didik dengan berbagai teori belajar dan

---

<sup>8</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/>.

<sup>9</sup> I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020).

<sup>10</sup> Iwandi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Quran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekan Baru," 2009, 19-20.

mengajar didominasi oleh aspek fisik, moral, budaya, emosional, dan intelektual, serta mampu mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan kreatif. Mutu guru dilihat dari 2 segi, yakni proses dan hasil. Dikatakan berhasil apabila segi proses mampu mengaktifkan peserta didik saat pembelajaran. Hasilnya dikatakan berhasil bila dapat mengubah perilaku siswa ke arah keterampilan yang lebih baik.<sup>11</sup>

Berbagai upaya dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan bidangnya dalam mengajar Al-Qur'an supaya peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya. Dalam pengajarannya pun guru harus memiliki syahadah yang menandakan guru tersebut benar-benar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati sebab metode qiro'ati menekankan langsung pada latihan membaca sehingga mempermudah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai makhraj dan ilmu tajwid.<sup>12</sup> Berikut beberapa upaya guru untuk peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati:

a) Mencontohkan cara baca Al-Qur'an secara tartil dan jelas

Menurut beberapa jurnal yang peneliti baca, usaha guru meningkatkan baca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di MI yakni guru membaca potongan ayat Al-Qur'an di depan peserta didik dengan alat peraga, seperti lembar buku jilid yang diperbesar.

Pada upaya ini, guru melantunkan potongan-potongan ayat dengan jelas dan lantang. Ketika guru melantunkan potongan ayat, guru menunjuk potongan dengan tongkat lalu diikuti oleh peserta didik. Setelah guru membaca potongan ayat, secara individu peserta didik membaca ulang apa yang guru baca dengan benar. Kemudian guru mengoreksi makhorijul huruf, melafalkan huruf dengan benar, membuka mulut agar terdengar jelas, tidak imalah, bibir mengerucut saat mengucapkan dhommah, bibir bawah saat mengucapkan kasroh dll. Perilaku tersebut bertujuan guna peserta didik tidak hanya dapat mencontoh dan menirukan bacaan saja, melainkan peserta didik mampu memahami.

b) Membaca Al-Qur'an dengan mandiri

Guru mencontohkan baca Al-Quran sesuai tajwid menggunakan alat peraga. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk nderes jilid yang dibaca di hadapan guru. Pengertian dari

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

<sup>12</sup> Riany Eka dan Rubini, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Insani Temanggung Jawa Tengah," *Journal of Indonesian Elementary School and Education* 1, no. 1 (2021).

nderes yakni aktivitas baca Al-Qur'an dengan rutin. Guru memberikan waktu 5 - 10 menit untuk membacakan jilid tersebut. Bacaan setiap peserta didik berbeda-beda meskipun jilidnya sama, ada yang membaca halaman 4, acak dan lainnya.

c) Menyimak bacaan peserta didik secara individu

Guru memanggil tiap peserta didik untuk maju membaca di hadapan guru. Guru menyimak dengan seksama dan membetulkan bacaan yang salah serta membimbing peserta didik yang sedang kesulitan membaca jilid capaian halamannya. Hal ini dilakukan setelah peserta didik membaca ayat Al-Qur'an secara tadarus atau berulang-ulang.

d) Memberikan motivasi

Guru memotivasi peserta didik agar selalu nderes Al-Qur'an. Tidak hanya di madrasah, melainkan di rumah pun wajib dibaca berulang agar semakin lancar, ingat, dan cepat naik jilid. Naik jilid artinya tingkatan bacaannya lebih tinggi. Motivasi ini disampaikan kepada wali murid. Apabila motivasi dan solusi tidak diserap peserta didik, dapat disampaikan kembali oleh orang tua atau wali murid karena hubungan orang tua dengan anak itu lebih rekat daripada hubungan guru dengan siswa, sehingga penyampaiannya secara hati ke hati akan mudah diterima dalam pikiran anak.

e) Menggunakan sistem pra kitab

Metode qiro'ati memiliki cara khusus yang bermanfaat bagi yang belum kenal huruf hijaiyah dengan menggunakan sistem kartu. Sistem pembelajarannya yakni peserta didik dikenalkan dengan satu huruf, yakni huruf alif "a". Bila siswa sudah bisa melakukan hal tersebut, guru meneruskan dengan mencocokkan huruf "a" yang sama "a a" kemudian siswa mengikuti, seperti tanya jawab, namun membaca dengan cepat.<sup>13</sup> Jika siswa sudah memahami beberapa huruf, misalnya sudah sampai pertengahan huruf hijaiyah seperti huruf ghain maka pembelajaran dapat dilanjutkan dengan bantuan buku qiro'at.

f) Tidak monoton dalam mengajar

Mengajar diperlukan berbagai strategi yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan. Tidak semua strategi berhasil diterapkan. Terkadang, terdapat strategi yang berhasil diterapkan, namun peserta didik merasa bosan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki

---

<sup>13</sup> Eka Riany dan Rubini Rubini, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Insani Temanggung Jawa Tengah," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 1, no. 1 (2022): 54, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(1\).54-64](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(1).54-64).

berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ketika memilih strategi, guru juga harus menyesuaikan karakteristik peserta didiknya agar strategi yang dipilih tepat.

Ketika mengajar, Tidak hanya strategi saja yang dibutuhkan, melainkan juga metode dan media belajar. Pemilihan metode dan media belajar yang tepat juga merupakan faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Pemilihan metode dan media belajar juga disesuaikan dengan materi belajar dan karakteristik peserta didik. Contohnya, ketika belajar mengenal huruf hijaiyah, guru dapat menggunakan media kartu dan lagu-lagu untuk memudahkan peserta didik mengenal serta menghafal huruf hijaiyah.

g) Melakukan pembinaan untuk para guru

Pembinaan yang dimaksudkan ialah mengumpulkan semua guru dalam 1 lembaga untuk berbagi pengalaman mengenai karakteristik peserta didik di setiap kelasnya dan masalah yang sedang dihadapi. Setiap guru juga diberikan kesempatan untuk memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh guru lainnya. Pembinaan tersebut dapat dilakukan setiap satu minggu sekali.<sup>14</sup>

h) Membaca surah pendek setelah berdoa

Setiap pagi setelah berdoa, peserta didik diwajibkan untuk membaca surah pendek agar bacaan Al-Qur'an peserta didik semakin lancar dan hafalannya tidak mudah lupa.

i) Tutor Teman Sebaya

Tutor teman sebaya adalah strategi untuk meningkatkan kemampuan murrotal membaca Al-Qur'an. Pada strategi ini, yang menjadi tutor adalah temannya sendiri yang sudah bisa membaca jayyid jidan. Tutor tersebut dapat membantu temannya yang masih ibtida' 1 dan 2 untuk meningkatkan kemampuan murrotal membaca Al-Qur'an. Metode teman sebaya ini sama seperti metode CMSA. Pengajar dengan metode CMSA tidak bersyahadah.<sup>15</sup> Tugas tutor adalah membantu, membimbing, dan mengajari temannya. Peserta didik dapat mengimplementasikan strategi ini di luar jam pembelajaran, karena strategi ini flksibel.

Berdasarkan beberapa upaya guru yang telah disebutkan di atas, tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan

---

<sup>14</sup> Eka dan Rubini, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Insani Temanggung Jawa Tengah."

<sup>15</sup> Riyadus Solichin, Ahmad Saifudin, dan Vina Gayu Buana, "Dynamics of Use of Methods and Teaching Books in TPQ Learning Under the Ring of LP. Ma'arif in Garum," *Journal of Development Research* 3 (2019): 31-36, <https://doi.org/10.28926/jdr.v3i1.66>.

upaya tersebut. Faktor pendukungnya adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'at di MI meliputi:

a) Guru akrab dengan peserta didik

Guru yang disukai peserta didik adalah guru yang akrab dengan peserta didiknya. Keakraban adalah hal yang penting bagi guru dengan peserta didik. Tanpa keakraban guru dengan peserta didik, pembelajaran akan berjalan. Namun, peserta didik akan sulit mencerna materi karena peserta didik tidak suka dengan gurunya. Peserta didik akan merasa untuk apa mendengarkan materi ajarnya jika dengan gurunya saja tidak suka. Lain halnya dengan guru yang akrab dengan peserta didiknya, peserta didik akan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dan tidak segan bertanya bila ada materi yang belum paham. Di luar kelas, guru dapat menjadi teman bagi peserta didiknya, berbicara dengan ramah dan penuh kehangatan. Akan tetapi, guru juga harus tahu batasan agar peserta didik juga tidak semena-mena kepada gurunya.

b) Guru mengenal karakter peserta didik

Keakraban guru dengan peserta didiknya dapat membantu guru untuk mengetahui karakteristik tiap peserta didiknya. Mengetahui karakter peserta didik dapat mempermudah guru untuk memilih strategi, metode, dan media ajar yang tepat bagi peserta didiknya. Hal tersebut juga mempermudah peserta didik untuk meningkatkan kemampuan murrotal membaca Al-Qur'annya melalui metode qiro'ati. Selain itu, guru juga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik, serta mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik. Meskipun guru mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didiknya, guru tidak boleh membandingkan tiap peserta didiknya.

c) Guru akrab dengan wali murid

Hubungan guru dengan wali murid harus dibangun sebaik mungkin. Salah satunya dengan cara mengadakan pertemuan guru dengan wali murid. Pada pertemuan tersebut, guru dapat menceritakan mengenai perkembangan, kemampuan, dan kesulitan yang dihadapi peserta didik di madrasah. Orang tua juga wajib mengetahui beberapa hal tersebut karena orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anaknya.

d) Sumber daya mendukung

Sumber daya merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, seperti alat peraga, tongkat untuk menunjuk bacaan, papan tulis, ruang kelas yang nyaman, meja dan

kursi yang jumlahnya sesuai, Al-Qur'an, serta buku qiro'ati sesuai dengan tingkatan peserta didik. Dengan adanya sumber daya yang memadai, pembelajaran akan berjalan mudah.

e) Melibatkan peran semua pihak

Peran semua pihak, seperti peran guru, peserta didik, dan wali murid sangatlah penting. Apabila semua pihak berperan aktif, maka komunikasi akan lancar. Berbeda halnya jika hanya satu peran yang aktif, seperti hanya peran guru. Maka proses pembelajaran, seperti menaikkan jilid akan terasa sulit jika karena tidak ada usaha dari peserta didik dan dukungan dari orang tua.

Adapun faktor penghambat upaya guru untuk meningkatkan kemampuan murrotal membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di MI ialah tidak membahas kembali materi yang telah dipelajari di madrasah. Hal tersebut sangat penting bagi peserta didik. Tujuannya yakni menguatkan daya ingat peserta didik mengenai materi baca Al-Qur'an yang telah dipelajari dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Semakin sering peserta didik membahas kembali materi Al-Qur'an yang telah dipelajari di madrasah, maka semakin melekat pula ingatan pembelajaran tersebut pada dirinya. Mengulang materi Al-Qur'an yang sudah diajarkan memiliki pengaruh besar pada proses pembelajaran peserta didik dikarenakan dengan mengulang, materi yang kurang dikuasai atau lupa akan tertanam di dalam otak. Al-Qur'an dapat dibaca dengan metode qiro'at dengan cara membaca secara mandiri bacaan-bacaan yang dipelajari di madrasah, menyalin jilid-jilid yang dipelajari atau meminta bantuan orang tua sambil mendengarkan.<sup>16</sup>

Kurangnya minat baca Al-Qur'an, malas, dan kurang berlatih lagu untuk murrotal Al-Qur'an merupakan faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan murrotal membaca Al-Qur'an. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua juga merupakan faktor penghambat.

#### **D. Kesimpulan**

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan murrotal Al-Quran melalui metode qiro'at yaitu dengan memodelkan bacaan Al-Qur'an dengan jelas dan tepat, membaca dan mendengarkan secara individu, memberi motivasi, menggunakan sistem pra kitab, tidak monoton ketika mengajar, mengadakan pembinaan guru, membaca surah pendek setelah berdoa, serta tutor teman sebaya.

Beberapa upaya guru tersebut, tentu terdapat faktor pendukung

---

<sup>16</sup> Eka dan Rubini, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Insani Temanggung Jawa Tengah."

dan penghambat. Adapun faktor pendukung pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan murrotal membaca Al-Qur'an metode qiro'ati pada peserta didik MI yakni guru akrab dengan peserta didik, guru mengenal karakter peserta didik, guru akrab dengan wali murid, sarana dan prasarana mendukung, dan melibatkan peran semua pihak. Sedangkan faktor penghambatnya yakni tidak mengulang materi yang telah dipelajari di madrasah.

### Daftar Pustaka

- Anita, Yudi Suro, dan Alek Maulana. 2023. "Efektivitas Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Siswa Kelas X-XI SMK Sirojul Huda 3 Cijeruk Bogor)." *An Najah (Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam)* 2, no. 5.
- Arlina, Muhammad Aldi Siagian, Purnama Sastra Adelia, dan Rabiatul Adawiyah Rangkuti. 2023. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Swasta Madinatussalam." *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 2.
- Fauji, Imam, Eni Fariyatul Fahyuni, Abdul Muhid, dan Zaki Nur Fahmawati. 2020. "Implementing Child-Friendly Teaching Methods to Improve Qur'an Reading Ability." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1: 69-78.
- Hasan. 2020. "Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di KB Mutiara Insani." *Al-Mutharahah* 17, no. 1.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Maulida, Putri, dan E. Bahrudin. "Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Al-Muasyarah Bogor." *Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 5 (2019).
- Maryani, Listya. 2018. "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara." Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nasikhah, Umi. 2020. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Kabupaten Sambas." *Andragogi: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1.
- Riany, Eka, dan Rubini. 2021. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Insani Temanggung Jawa Tengah." *Jurnal of Indonesian Elementary School and Education* 1, no. 1.
- Rohimat, Muhammad, Moch Yasyakur, dan Wartono Wartono. 2021. "Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufik Situ Gede Kota Bogor." *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 1.
- Saleh, N.R., M. Syaikhon, B. Asmara, T. Saputri, dan Machmudah. 2022. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Nurul Huda Gunung Gangsir Beji Pasuruan ." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 2: 527-32.
- Sholichin, R., A. Saifudin, dan V. G. Buana. 2019. "Dynamics of Use of Methods and Teaching Books in TPQ Learning Under the Ring of LP. Ma'arif in Garum." *Journal of Development Research* 3: 31-36.
- Suriah, M. 2018. "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2.
- Syaifullah, Muhammad, Humayrani Siregar, Mawaddah, Rahmah Dita, dan Siti Rodina Aisah Siregar. 2022. "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2.
- Syaifullah, Muhammad, Fani Tahria, Muhammad Yasir, Nurul Fadillah, dan Siti Nurhalizah. 2022. "Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4.